

## PANDEMI COVID-19 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

(COVID-19 PANDEMIC AND ITS IMPLICATIONS ON LEARNING AT SCHOOL)

**Maria Helmina Nara, Rosalia Erina Jehari**

SDK Ruteng IV, Kecamatan Langke Rembong, Kab. Manggarai

Email: [naramaria2093@gmail.com](mailto:naramaria2093@gmail.com)

---

### **Key Words**    **ABSTRACT**

*Covid-19  
Pandemic,  
Implications,  
Learning*

*Indonesia was affected by the Covid-19 pandemic. The pandemic has had a negative impact on people's lives, including the education system, starting from a primary institutions to the colleges because educational activities could not be carried out face-to-face directly. Learning activities experienced a setback due to the pandemic. The impact was experience both in the economic field where people were happier online shopping ranging from clothes shopping to food. Likewise learning activities teaching was carried out from home. Work was also done from home with a goal reduce the spread of this deadly virus. The danger of this corona virus has paralyzed many community activities, in all activities, hinder teaching and learning activities in schools as well.*

---

### **Kata Kunci**    **ABSTRAK**

*Pandemi  
Covid-19,  
Implikasi,  
Pembelajaran*

*Indonesia telah terdampak pandemi Covid-19. Pandemi tersebut berdampak buruk pada kehidupan masyarakat, termasuk sistem pendidikan, mulai dari tingkat pendidikan rendah hingga perguruan tinggi sebab aktivitas pendidikan tidak dapat dilakukan melalui tatap muka langsung. Aktivitas pembelajaran mengalami kemunduran akibat pandemi tersebut. Dampaknya pun begitu terasa baik di bidang ekonomi, di mana masyarakat lebih senang berbelanja online mulai dari belanja pakaian hingga makanan. Begitu juga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan mengurangi penyebaran virus mematikan tersebut. Bahayanya virus corona ini melumpuhkan banyak kegiatan masyarakat, menurunnya segala aktivitas, dan menghambat kegiatan belajar-mengajar di sekolah.*

## **PENDAHULUAN**

Kurang lebih dua tahun, *Covid-19* menyerang dunia dan melumpuhkan segala kegiatan masyarakat mulai dari kegiatan ekonomi hingga pendidikan. Segala kegiatan dilakukan melalui daring yang memaksa masyarakat harus membiasakan diri bekerja jarak jauh demi menekan tingkat penyebaran *Covid-19*. Tak sedikit yang menafsirkan bahwa penyakit ini adalah hukuman dan teguran Tuhan pada manusia agar peduli terhadap ciptaan Tuhan dan sesama.

Indonesia juga tidak luput dari serangan virus covid 19 ini. Virus ini menyerang sistem pernapasan pada manusia dan sangat mematikan. Penyakit tersebut pertama kali muncul di Wuhan, ibukota Provinsi Hubei China pada Desember 2019 dan akhirnya menyebar ke berbagai negara di belahan bumi. Gejala umumnya mencakup demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain yang kerap muncul nyeri otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan indera penciuman, dan sakit perut. Selain itu, beberapa kasus berkembang menjadi pneumonia yang berdampak

pada kegagalan multi-organ. Dari data sementara lebih dari 1,2 juta kasus telah dilaporkan di lebih dari dua ratus negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 64.700 kematian dan lebih dari 246.000 orang telah pulih per 5 April 2020.

Untuk data per 9 Januari 2022 yang dikutip dari analisis data *Covid-19* di Indonesia, jumlah kasus aktif sebanyak 0,14% atau 6.108, penambahan kasus positif 529 kasus, jumlah kasus sembuh 96,48% dan kasus meninggal 3,38%. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia, sejauh ini, berhasil menekan angka kematian akibat *Covid-19* yang ditunjukkan dengan berkurangnya pasien yang meninggal akibat virus ini.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi secara langsung. Seiring dengan meningkatnya penyebaran virus *Covid-19*, manusia cenderung saling menjaga jarak dan mengurangi aktivitas yang berpotensi menularkan *Covid-19*. Maka dari itu, segala aktivitas melalui daring mewarnai dunia pendidikan. Dengan demikian, aktivitas pendidikan menjadi terganggu karena harus berinteraksi melalui daring.

## **METODE**

Metode kajian pustaka menjadi pilihan dalam penulisan ini. Kajian pustaka bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan (Pohan, 2007:42). Metode ini dipilih penulis untuk mengkaji lebih lanjut dampak *Covid-19* di bidang pendidikan berdasarkan hasil penelitian terdahulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pembelajaran berubah drastis ketika virus *Covid-19* melanda dunia termasuk Indonesia. Demi memutus penyebaran penyakit ini, anak-anak dipaksa untuk belajar daring dan tatap muka

ditiadakan untuk sementara. Pemerintah tiba-tiba mengeluarkan kebijakan belajar daring untuk mengantisipasi meningkatnya penyebaran penyakit mematikan ini.

Karena adanya virus ini, aktivitas masyarakat di berbagai negara menjadi terganggu sehingga membuat masyarakat harus tetap di rumah dan melakukan segala aktivitas melalui daring. Virus tersebut juga memberi dampak besar pada penurunan sektor perekonomian. *Asian Development Bank (ADB)* memprediksi pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2.5% pada tahun 2019 atau terpengas setengahnya setelah tahun 2019 diperkirakan bertumbuh sebesar 5.0% (Siahaan, 2019).

Penyebaran virus mematikan tersebut, pada awalnya, berdampak pada Berbagai sektor di antaranya dunia ekonomi yang mulai menurun, hingga terasa di dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil banyak negara termasuk Indonesia menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik dengan menghindari tatap muka langsung pada lembaga pendidikan (Safitri & Zulfa, 2020). Maka dari itu, pemerintah memberlakukan kebijakan belajar dari rumah (BDR) dengan metode pembelajaran daring.

Pembelajaran daring yang dicanangkan pemerintah ini memberi dampak yang besar bagi siswa yang tiba-tiba harus membiasakan diri dengan belajar daring dan ujian daring. Ada banyak sekali kendala yang dialami dan berdampak pada kualitas pendidikan sebagai akibat dari belajar daring ini. Ada kerugian besar yang dirasakan murid ketika penutupan sekolah ataupun kampus diberlakukan. Ujian yang harusnya dilaksanakan secara normal di lembaga pendidikan seketika harus berubah yang membuat siswa sulit menyesuaikan diri. Penilaian dari dalam sekolah sendiri dianggap kurang efektif, tetapi bagi peserta didik, informasi penilaian sangatlah penting (Aji, 2020).

Tak sedikit masalah yang timbul dan dirasakan baik oleh siswa dan guru selama kegiatan belajar daring ini karena sulit menyesuaikan diri terhadap

perubahan. Beberapa kendala itu tampak berikut ini.

*Pertama*, kendala penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa. Guru, di wilayah Indonesia, tidak semuanya memahami teknologi informasi. Hal ini dilihat berdasarkan kecakapan guru yang lahir di tahun sebelum 1980-an yang rata-rata berusia kurang lebih 45 tahun ke atas. Kondisi ini membatasi guru-guru untuk menggunakan pembelajaran daring sehingga berdampak pada siswa yang memerlukan bimbingan guru. Terlebih lagi jika guru tersebut mengajar di tempat terpencil dengan fasilitas seadanya. Kondisi yang sama juga dialami siswa.

*Kedua*, kendala sarana dan prasarana. Virus pandemi yang datang secara tiba-tiba yang mengubah pembelajaran yang sebelumnya melalui tatap muka seketika berubah menjadi daring membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimaksud mulai dari fasilitas daring berupa laptop, *Ipad*, *HP android* hingga jaringan. Pada sekolah yang sudah maju, fasilitas belajar daring sangat mudah didapat dan diakses oleh siswa, tetapi berbeda bagi sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai. Teknologi tersebut sulit didapat terlebih untuk daerah-daerah tertentu di Indonesia.

*Ketiga*, tingkat kesejahteraan yang belum maksimal membuat guru dan murid sulit menyesuaikan diri dengan praktik belajar daring ini sehingga kegiatan ini dirasa tidak efektif bagi sebagian orang. Ketika dihadapkan pada kasus *Covid* yang meningkat dan perekonomian yang kian hari makin buruk, guru dan siswa sulit untuk melakukan kegiatan daring. Keluhan yang paling umum dialami oleh guru dan siswa adalah tidak adanya fasilitas seperti alat elektronik penghubung pembelajaran daring dan pulsa *internet* yang memungkinkan pembelajaran daring ini berjalan baik.

*Keempat*, kendala akses internet yang kurang memadai dan terbatas. Akses internet belum merata di sebagian wilayah Indonesia khususnya Indonesia bagian Timur. Tidak semua sekolah baik sekolah dasar maupun menengah dapat mengakses

jaringan internet dengan mudah. Jika ada jaringan internet, kondisinya belum mampu berfungsi dengan baik di dalam pembelajaran dengan menggunakan media daring (Agus, Rudy, Asbari, Wijayanti, Hyun, & Setyowati, 2020). Ada dilema ketika menteri pendidikan mengeluarkan perintah belajar daring dan memberikan semangat kepada guru untuk melaju sesuai dengan kemajuan teknologi sementara perekonomian belum terpenuhi dengan baik.

Kendala tersebut berdampak tidak menguntungkan bagi peserta didik. Akibat dari pembelajaran daring ini, guru sulit mentransfer ilmu secara maksimal yang menghasilkan siswa dengan pengetahuan yang tidak maksimal pula. Penguasaan materi siswa menjadi tidak dapat diukur dengan baik sebagai akibat dari pembelajaran daring. Kurangnya waktu belajar yang dibatasi oleh berbagai kendala di atas menyebabkan siswa kurang menyerap materi dengan baik. Hal ini juga berdampak pada peningkatan anak yang putus sekolah akibat dari menurunnya tingkat perekonomian yang berlangsung dalam waktu yang lama. Tingkat stres anak menjadi tinggi karena harus mengerjakan tugas yang banyak sementara fasilitas yang dimiliki tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **PENUTUP**

Dari ulasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kesulitan belajar daring sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Fasilitas yang minim mengakibatkan sulitnya melaksanakan kegiatan belajar daring yang dicanangkan oleh menteri pendidikan sebagai dampak dari pandemi yang belum berakhir. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran siswa, guru, dan orang tua untuk tetap melaksanakan pembelajaran sekalipun sulit agar pendidikan tetap berlangsung. Pemerintah diharapkan terus memperbaharui kebijakan pendidikan selama masa pandemi agar pendidikan tetap berjalan dengan baik.

Guru juga diharapkan terus melakukan usaha untuk memperbaharui

metode pembelajaran selama pandemi agar materi pembelajaran tetap dapat ditransfer kepada siswa. Selain itu, peran orang tua juga dibutuhkan untuk mensukseskan program belajar daring. Orang tua diharapkan membimbing dan mendukung serta mendampingi siswa untuk belajar di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, P., Rudy, P., Asbari, M., Wijayanti, P.B., Hyun, C.C., & Setyowati, R. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Jurnal Edupscouns*, Volume 2 no 1.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 398
- Pohan, R. (2007). Metodologi Penelitian. Lanarka.
- Safitri, N.G. & Zulfa, A (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Siahaan, M.(2019).Dampak Pandemi covid 19 Terhadap Dunia Pendidika. *Jurnal Kajian Ilmiah(JKI)*.